



► PENGELOLAAN SAMPAH

TPA Piyungan Dibahas Bareng Sultan

DANUREJAN—Sejumlah pimpinan BUMN dari PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PTT) selaku operator Kerja Sama Pemerintah Badan Usaha (KPBU) TPA Piyungan bertemu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X, di kompleks Kepatihan, Senin (25/7).

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Sultan HB X meminta agar pemilihan teknologi dari TPA Piyungan lebih mengedepankan pemanfaatan sampah daripada pemusnahan.

Sultan mengatakan dalam pertemuan itu masih sebatas pembahasan sejumlah pilihan terkait dengan penggunaan teknologi terbaru di TPA Piyungan

► Menurut Sultan pengelolaan sampah menggunakan teknologi terbaru diharapkan dapat memiliki nilai ekonomis.

► Rencana pembangunan TPA Piyungan terbaru akan dilakukan pada 2024.

yang masih dibahas melalui KPBU. Dari sejumlah pilihan itu akan ditentukan yang terbaik dengan memaksimalkan pemanfaatan sampah.

"Belum *fixed*, kami masih bicara pilihan, karena kami anggap mana pilihan yang terbaik. Tetapi yang penting sampah ini akhirnya bukan barang yang harapan saya bukan harus dibuang tetapi berubah menjadi bahan baku yang bisa dimanfaatkan," katanya di Kepatihan, Senin.

Sultan mengatakan pengelolaan sampah menggunakan teknologi terbaru diharapkan dapat memiliki

nilai ekonomis seperti kertas, plastik dan mungkin bisa diubah menjadi pupuk untuk organik. Sehingga melalui investasi tersebut sampah tidak terbuang begitu saja melainkan menjadi bahan baku memiliki nilai ekonomis.

"Itu jadi bahan baku tidak sekadar barang itu dibuang, tidak hanya jadi pupuk atau bahan baku listrik tetapi juga bisa untuk *recycling*. Bisa jadi produk plastik baru atau lainnya. Kalau karton bisa diolah jadi kertas lagi," katanya.

Ia memastikan rencana pembangunan TPA Piyungan terbaru akan dilakukan pada 2024. Mulai 2022 ini harus diselesaikan untuk menentukan pilihan teknologi tersebut, sehingga 2023 bisa melangkahkan proyek itu ke tahapan lebih jauh.

Menentukan Pilihan
Direktur Keuangan PT PII Donny

Hamdani mengatakan dengan rencana pembangunan mulai 2024 masih ada waktu untuk menentukan pilihan seperti yang disampaikan Gubernur DIY HB X.

Adapun pilihan-pilihan itu saat ini masih dalam tahap kajian awal dan belum mengerucut pada satu pilihan tertentu. Karena harus dilakukan kajian terkait komposisi sampah dan seterusnya. Dengan keterbatasan lahan di TPA Piyungan maka tidak lagi memungkinkan menggunakan *sanitary landfill* (penimbunan).

"Pilihannya masih sangat bervariasi apakah RDF [*Refuse Derived Fuel*] ataukah *landfill* biasa atau insinerator masih bervariasi. Arahan Ngarsa Dalem (Sri Sultan HX) memang mengoptimalkan pemanfaatan sampah yang ada. Baik dilakukan pengeringan, sehingga sebelum benar-benar dibuang dimanfaatkan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005